



Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi, 4C, PPK dan HOTS

Sri Lestari Handayani^{1*} dan Gufron Amirullah²

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta

²Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta

*Email: srilestarih@uhamka.ac.id

Abstrak

Salah satu masalah yang dialami oleh guru-guru di SDN Kebon Pala 12 dan 13 Pagi adalah kemampuan guru dalam menyusun RPP K13 Berbasis literasi, 4C, PPK dan HOTS masih kurang. Target kegiatan pengabdian ini berupa terlaksananya kegiatan pelatihan penyusunan RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS bagi guru kelas 1 dan kelas 4 di Gugus Agus Salim. Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yang diperuntukkan bagi guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data pada kegiatan pengabdian ini melalui dokumentasi, wawancara, dan tes. Data hasil tes dianalisis menggunakan uji t dan uji gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil uji t dua pihak dan uji gain menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan guru memahami K13 dan cara menyusun perangkat pembelajaran khususnya penyusunan RPP berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS.

Kata kunci: Pelatihan, Kurikulum 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Sekolah Dasar

Abstract

One of the problem was experienced by teachers in SDN Kebon Pala 12 and 13 Pagi is the ability of teachers in preparing lesson plan based on literacy, 4C, PPK and HOTS is still lacking. The target of this activity was the implementation of training activity of lesson plan preparation based on literacy, 4C, PPK, and HOTS for teacher of 1st and 4th grade in Gugus Agus Salim. This method was in the form of training that is intended for elementary school teachers. Data collection techniques in this activity were documentation, interviews, and tests. The data were analyzed using t test and normalized gain test. Based on the results of the two-tail t test and the gain test were indicate that the implementation of this training has an effect in improving the knowledge of the teachers understanding about K13 and how to set up the learning tool, especially the preparation of lesson plan based on literacy, 4C, PPK, and HOTS.

Keywords: training, curriculum 2013, lesson plan, elementary school

Format Sitasi: Handayani S, & Amirullah G. (2019). Meningkatkan Pemahaman Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Literasi, 4C, PPK dan HOTS. *Jurnal Solma*, 08(1), 14-23. Doi: <http://dx.doi.org/10.29405/solma.v8i1.2949>

Diterima: 18 Februari 2019 | Revisi: 21 April 2019 | Dipublikasikan: 30 April 2019.

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang berlaku dalam Sistem Pendidikan Indonesia yang dibuat untuk menggantikan Kurikulum 2006 atau KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan sementara. Pada bulan Juli 2017 kurikulum 2013 diberlakukan secara Nasional. Terdapat revisi terkait kurikulum 2013 yang sebelumnya dihentikan sementara tersebut. Salah satu revisi yang dilakukan adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) K13 revisi 2017 yang dibuat harus muncul, 4C (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*), Literasi, PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan *HOTS (High Order Thinking Skill)* sehingga perlu kreatifitas guru dalam meramunya.

Kurikulum 2013 sedang diterapkan bagi sekolah-sekolah tertentu dan akan dilaksanakan bagi sekolah yang belum menerapkan kurikulum 2013 di sekolah tersebut. Kurikulum 2013 yang diterapkan oleh sekolah tertentu maka biasanya sekolah tersebut menjadi sekolah pilot yang memang ditugaskan untuk diterapkan kurikulum 2013, diantaranya adalah SDN Kebon Pala 12 Pagi dan SDN Kebon Pala 13 Pagi. Dua sekolah tersebut merupakan sekolah yang tergolong baru dalam menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun ajaran 2017/2018 yang sedang berjalan ini. Sesuai dengan ketentuan pemerintah, maka sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 hanya untuk kelas 1 dan kelas 4. Kemudian ditambah pelaksanaan K13 untuk kelas 2 dan kelas 5 pada tahun berikutnya. Tahun ketiga pelaksanaan maka akan dimulai pelaksanaan K13 untuk kelas 3 dan kelas 6 sehingga pada tahun ketiga ini maka sekolah-sekolah tersebut telah menerapkan K13 pada kelas 1 hingga kelas 6. Anwar (2014) menyebutkan beberapa kendala pelaksanaan kurikulum 2013 yang memerlukan antisipasi agar pelaksanaan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik diantaranya pelatihan guru dan tenaga kependidikan sehingga siap untuk menerapkan kurikulum 2013, ketersediaan buku pegangan guru dan murid, serta kesiapan dalam tata kelola di tingkat satuan pendidikan.

Selama beberapa bulan pelaksanaan terdapat kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah dan guru (Oktarin, Auliandari, & Wijayanti, 2018). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian dan kepala sekolah maka terdapat beberapa masalah yang muncul saat pelaksanaan K13 diantaranya guru belum mampu secara mandiri menyusun perangkat pembelajaran K13 berbasis 4C, literasi, PPK dan HOTS. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah menyatakan bahwa guru-guru sekolah tersebut masih menggunakan perangkat pembelajaran yang langsung *copy paste* dari internet atau meminta dari temen guru sejawatnya.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh pihak mitra baik SDN Kebon Pala 12 Pagi dan SDN Kebon Pala 13 Pagi maka perlu adanya kegiatan untuk menguatkan dan

memantapkan pelatihan yang diterima oleh guru yang menerapkan K13 khususnya kelas 1 dan kelas 4. Kegiatan yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan berupa pelatihan penyusunan RPP K13 berbasis 4C, literasi, PPK dan HOTS. Berdasarkan koordinasi dengan mitra diperoleh informasi bahwa kegiatan pelatihan yang dilaksanakan telah mendapatkan persetujuan pengawas dan pembina gugus Agus Salim dimana dua mitra tergabung. Melalui mitra diperoleh informasi bahwa pembina gugus Agus Salim menghendaki kegiatan pelatihan yang telah dilakukan direncanakan menjadi salah satu agenda di gugus tersebut sehingga kegiatan ini tidak hanya akan diikuti oleh dua mitra saja tetapi seluruhnya 11 sekolah yang tergabung dalam Gugus Agus Salim. Pelatihan yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan penyusunan RPP untuk guru kelas 1 dan kelas 4 karena menimbang pelaksanaan K13 di sekolah-sekolah tersebut masih pada tingkatan kelas 1 dan kelas 4.

MASALAH

Permasalahan yang dihadapi oleh guru di SDN Kebon Pala 12 Pagi dan SDN Kebon Pala 13 Pagi yang tergabung dalam Gugus Agus Salim terkait pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis 4C, literasi, PPK, dan HOTS adalah: (1) Kurangnya pengalaman guru dalam menyusun RPP K13 berbasis 4C, literasi PPK, dan HOTS secara mandiri, (2) Kurangnya motivasi dalam diri guru untuk menyusun RPP K13 berbasis 4C, literasi PPK, dan HOTS secara mandiri, (3) Masih terdapat budaya ingin memperoleh perangkat pembelajaran seperti RPP secara instan tanpa melalui usaha sendiri, dan (4) Kerugian yang dialami oleh sekolah saat visitasi ketika ditemukan fakta oleh asesor bahwa RPP yang digunakan berupa hasil jiplak.

Target kegiatan pengabdian ini berupa terlaksananya kegiatan pelatihan penyusunan RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS bagi guru kelas 1 dan kelas 4. Kegiatan pelatihan meliputi (1) paparan materi terkait K13, model pembelajaran, penyusunan RPP, dan penilaian, dan (2) diskusi terkait kesulitan guru-guru dalam pelaksanaan K13.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan yang diperuntukkan bagi guru sekolah dasar. Langkah-langkah kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Pengumpulan informasi, tim pelaksana melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah SDN Kebon Pala 12 Pagi dengan teknik wawancara tidak terstruktur; (2) Mengidentifikasi masalah, tahap ini tim pelaksana melakukan identifikasi masalah dan kendala yang dihadapi oleh SDN Kebon

Pala 12 dan 13 Pagi dimana dibutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS; (3) Menentukan solusi, tim pelaksana memutuskan untuk memberikan pelatihan penyusunan RPP berbasis K13 bagi guru kelas 1 dan 4; (4) Penyusunan proposal pengabdian, tim menyusun proposal pengabdian untuk diajukan ke LPPM UHAMKA pada bulan Oktober (5) Koordinasi tim dengan mitra, pada tahap ini tim pelaksana, Kepala Sekolah SDN Kebon Pala 12 Pagi, Kepala Sekolah SDN Kebon Pala 13 Pagi, dan Ketua Gugus Agus Salim melakukan pertemuan membahas tentang rincian kegiatan dan (6) Pelaksanaan kegiatan, kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada 14 Desember 2017 di SDN Kebon Pala 12 Pagi. Kegiatan dilaksanakan selama 4,5 jam dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai 12.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 40 peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas 1 dan guru kelas 4; (7) Evaluasi tim dan mitra, evaluasi dilakukan setelah kegiatan pengabdian; dan (8) Penyusunan laporan, laporan kegiatan pengabdian ini diserahkan pada bulan Januari 2018.

Teknik pengumpulan data pada kegiatan pengabdian ini melalui dokumentasi, wawancara, dan tes. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data peserta dan bukti pelaksanaan kegiatan berupa foto-foto kegiatan. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi awal terkait kebutuhan dan masalah yang dihadapi oleh mitra. Tes digunakan memperoleh data pengetahuan guru terkait K13. Tes dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah pelatihan. Data hasil tes dianalisis menggunakan uji t dan uji gain ternormalisasi. Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan guru TENTANG k13. Uji gain ternormalisasi digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman guru terkait K13 dan penyusunan RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memiliki dua mitra yaitu SDN Kebon Pala 12 Pagi dan SDN Kebon Pala 13 Pagi. SDN Kebon Pala 12 Pagi dan SDN Kebon Pala 13 Pagi tergabung dalam gugus Agus Salim. Terdapat 11 sekolah negeri yang tergabung dalam gugus Agus Salim. Pada kegiatan ini, SDN Kebon Pala 12 Pagi dan SDN Kebon Pala 13 Pagi menjadi panitia penyelenggara yang akan memberikan kontribusi tenaga dan waktu untuk kelancaran kegiatan ini. SDN Kebon Pala 12 Pagi diberikan tanggungjawab dalam hal: (1) penentuan waktu dan tempat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikoordinasikan dan dimasukkan sebagai salah satu agenda gugus Agus

Salim. Tempat pelaksanaan direncanakan dilaksanakan di SDN Kebon Pala 12 Pagi; (2) Pengurusan administrasi kegiatan seperti surat-menyurat dan pemberitahuan bagi pihak-pihak terkait, (3) Pengumpulan peserta kegiatan, dan (4) Koordinator lapangan saat kegiatan berlangsung. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 40 peserta yang berasal dari 11 sekolah yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas tingkat 1 dan 4. Mahasiswa yang diikutsertakan pada kegiatan ini terdapat 4 orang yang berperan sebagai penerima tamu, pembawa acara, dokumentasi, dan operator.



(a)

(b)



(c)

(d)

Gambar 1. Proses Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Sebelum acara ini dimulai, rangkaian acara pengabdian diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza. Masih ditemukan peserta yang belum hafal dengan lagu tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan Kepala SDN Kebon Pala 12 Pagi sebagai tuan rumah. Sambutan selanjutnya diberikan oleh Ketua Gugus Agus Salim

sebagai mitra penyelenggara dan diakhiri dengan pembukaan acara secara resmi oleh pengawas.



(a)

(b)

Gambar 2. Pretest dan Posttest Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memiliki tiga kegiatan utama yaitu pretest, paparan materi, dan posttest. Pretest dilakukan sebelum paparan dimulai. Pretest dilakukan oleh 26 peserta guru kelas 1 dan kelas 4. Pretest hanya dilakukan oleh 26 peserta karena terdapat beberapa peserta yang terlambat datang. Posttest dilakukan setelah paparan materi oleh tim pelaksana. Hasil rangkuman analisis pretest dan posttest dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
N	30	30
rata-rata	39,16129	43,67742
S	17,69421	10,10201
s2	313,08505	102,0506

Berdasarkan **Tabel 1** dapat dilihat bahwa rata-rata nilai pretest (39,16129) lebih besar dibanding nilai posttest (43,67742). Besarnya simpangan baku untuk nilai pretest sebesar 17,69421 lebih kecil dibandingkan simpangan baku nilai posttest sebesar 10,10201. Varians nilai pretest sebesar 313,08505 lebih kecil dibandingkan varians nilai posttest sebesar 102,0506.

Selanjutnya, data pretest dan posttest dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengetahuan guru antara sebelum dan sesudah pelatihan diberikan

dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan melalui dua tahap yaitu uji t dua pihak dan uji t satu pihak. Hasil rangkuman analisis uji t satu pihak dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Uji t Dua Pihak

Sumber Variasi	Nilai	
	Pretest	Posttest
n	30	30
Rata-rata	39,16129	43,67742
s	17,6942	10,10201
s ²	313,085	102,0506
dk	58	
α	0,05	
t hitung	-3,25806	
t tabel	2,3010836	

Berdasarkan **Tabel 2** dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -3,25806 dan nilai t tabel sebesar 2,3010836. Karena t hitung lebih besar dibandingkan t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman guru tentang K13 antara sebelum dan sesudah pelatihan. Berdasarkan uji t dua pihak yang telah dilakukan maka dapat dikatakan bahwa pelatihan bimbingan teknis penyusunan RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS berpengaruh terhadap pengetahuan guru tentang K13.

Selanjutnya dilakukan uji peningkatan data pretest dan posttest menggunakan uji gain ternormalisasi $\langle g \rangle$. Uji gain ternormalisasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pengetahuan guru kelas 1 dan kelas 4 terkait K13 dan perangkat pembelajarannya. Hasil uji gain ternormalisasi dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Gain Ternormalisasi

Sumber variasi	Nilai	
	Pretest	Posttest
S (rata-rata)	39,16129	43,67742
S dalam %	0,391613	0,436774
$\langle g \rangle$	0,074231	
Kriteria	Rendah	

Berdasarkan **Tabel 3** dapat diperoleh informasi bahwa analisis uji gain menghasilkan nilai peningkatan pengetahuan guru atau peserta kegiatan pengabdian ini

sebesar 0,074231. Hasil uji gain menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan guru tentang K13 termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil uji t dua pihak dan uji gain menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan guru memahami K13 dan cara menyusun perangkat pembelajaran khususnya penyusunan RPP berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan ini berupa berbagi informasi dan diskusi dengan guru-guru SD khususnya yang mengajar siswa kelas 1 dan 4 terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 berbasis 4C, literasi PPK, dan HOTS. Melalui kegiatan pengabdian yang telah dilakukan memiliki tiga hal yang ditingkatkan yaitu (1) pengetahuan guru dalam menyusun RPP K13 berbasis 4C, literasi PPK, dan HOTS semakin baik, (2) kemampuan guru dalam memilih tema kemudian penentuan KD, KI hingga evaluasi dapat meningkat, dan (3) adanya perubahan perilaku guru-guru untuk berubah dan termotivasi membuat RPP secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga submateri yaitu pemahaman tentang K13 dan model pembelajaran, RPP berbasis 4C, literasi, PPK, dan HOTS, penilaian.



(a)



(b)



(c)

(d)

Gambar 3. Proses Paparan Materi Pengabdian

(Anwar, 2014) menyatakan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang disederhanakan dari kurikulum sebelumnya dengan menerapkan model tematik-integratif, dan menekankan fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Kurikulum 2013 menitikberatkan pada peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan observasi, bertanya, menggunakan nalar, dan mengkomunikasikan yang diperoleh siswa setelah pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 dinyatakan sebagai kurikulum PLUS yang merupakan kurikulum KBK ditambah kurikulum KTSP dimana jika pelaksanaannya dilakukan dengan benar mampu untuk membentuk karakter anak bangsa secara utuh (Zainudin, 2015).

Anwar (2014) menyebutkan beberapa kendala pelaksanaan kurikulum 2013 yang memerlukan antisipasi agar pelaksanaan kurikulum 2013 terlaksana dengan baik diantaranya pelatihan guru dan tenaga kependidikan sehingga siap untuk menerapkan kurikulum 2013, ketersediaan buku pegangan guru dan murid, serta kesiapan dalam tata kelola di tingkat satuan pendidikan. (Nuraini dan Muhtarima, 2016) juga menyatakan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013 masih kurang, baik dari sisi pemahaman dan perangkat pembelajarannya menghambat kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Keberadaan pelatihan seperti yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini memberi kesempatan dan ruang bagi guru untuk meningkatkan kesiapan dan pemahaman guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis K13. Hasil analisis uji t dan uji gain ternormalisasi memberi informasi bahwa pelatihan memiliki dampak positif untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran.

(Alawiyah. F., 2013) menyebutkan bahwa untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru dan kurikulum tidak akan bermakna jika tidak didukung dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Pelatihan tentang kurikulum 2013 harus menjadi prioritas dan berkelanjutan sehingga kemampuan guru yang mumpuni dapat mendukung terlaksananya kurikulum 2013 dengan baik. Meskipun masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS dengan durasi pelatihan yang terbatas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ruja, 2015) yang menyatakan bahwa terdapat kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan K13, salah satunya kesulitan guru dalam membuat RPP.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji t dan uji gain ternormalisasi dapat dinyatakan bahwa pelatihan penyusunan RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK, dan HOTS memiliki pengaruh terhadap pemahaman guru tentang K13 dan cara membuat perangkat pembelajarannya khususnya penyusunan RPP. Peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan RPP K13 berbasis literasi, 4C, PPK dan HOTS tergolong rendah. Hal ini dimungkinkan karena pelatihan yang terlalu singkat sehingga memerlukan pelatihan yang lebih komprehensif dan durasi pelatihan diperbanyak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian ini mengucapkan terimakasih kepada LPPM UHAMKA yang telah mendukung dan mendanai kegiatan ini, Ketua Gugus Agus Salim yang memberi dukungan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini dilingkungan Gugus, dan Kepala SDN Kebon Pala 12 dan 13 Pagi beserta guru-guru yang membantu terlaksana kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. F. (2013). *Peran Guru Dalam Kurikulum 2013*. Aspirasi, 4(1).
- Anwar, R. (2014). (2014). *Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*. Humaniora, 5(1).
- Nuraini dan Muhtarima, M. F. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 52–80.
- Oktarin, S., Auliandari, L., & Wijayanti, T. F. (2018). Analisis Kemandirian Belajar Siswa

pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X SMA YKPP Pendopo. *BIOEDUSCIENCE*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.29405/j.bes/22104-1152493>

Ruja, I. N. dan S. (2015). *Survey Permasalahan Implementasi Kurikulum Nasional 2013 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama di Jawa Timur*. Jawa timur: Sejarah dan Budaya.

Zainudin, M. (2015). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. Universum, 9(1).



© 2019 Oleh authors. Lisensi Jurnal Solma, LPPM-Uhamka, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).